



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I MELALUI PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING

**Anis Kristanti<sup>1</sup>, Kamaruddin hasan<sup>2</sup>, Hairuddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 2 Gambiranom

Email: [aniskristanti2@gmail.com](mailto:aniskristanti2@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makasar

Email: [kamaruddinhasan.1973@gmail.com](mailto:kamaruddinhasan.1973@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Inpres Bisara

Email: [hairuddin2124@gmail.com](mailto:hairuddin2124@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<p><i>Received; 5-6-2022</i> <i>Revised; 24-7-2022</i> <i>Accepted; 21-7-2022</i> <i>Published; 17-8-2022</i></p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas I SD Negeri 2 Gambiranom. Pembelajaran selama ini hanya berpusat pada guru dan bersifat monoton, sehingga hasil belajar tidak sesuai harapan. Rumusan masalah diuraikan sebagai berikut: Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas I SD Negeri 2 Gambiranom. Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK. Hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh data hasil belajar siswa mencapai 60% dari jumlah siswa. Hasil penelitian siklus 2, proses belajar telah mengalami peningkatan dan diperoleh data 70% siswa telah menunjukkan hasil belajar di atas KKM. Peningkatan memuaskan terjadi pada siklus 3 yang menunjukkan data 80% siswa telah menunjukkan hasil belajar di atas KKM. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang <i>Problem Based Learning</i> yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 2 Gambiranom.</p>
<p><b>Key words:</b> <i>Problem Based Learning, hasil belajar siswa.</i></p>	<p>artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0</p>



### PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, dunia pendidikan tengah menghadapi permasalahan yang cukup berat. Globalisasi dengan segala tantangannya, memunculkan tantangan baru. Pembelajaran yang semula *teacher centered* menjadi *student centered*. Pembelajaran lebih menekankan pada proses yang berlangsung, bukan lagi pada hasil yang dicapai. Siswa tidak lagi bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran, namun dituntut untuk terlibat aktif mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator, yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Guru harus kreatif, inovatif dan pintar dalam meramu strategi

pembelajaran sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, guru harus meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya.

Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan inovasi dalam pembelajarannya dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter pendidikan abad 21, yang memenuhi kriteria 4Cs yaitu *Creativity Thinking and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, dan Collaboration* adalah model *Problem Based Learning (PBL)*. “PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pebelajar dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata” (Tan, 2003; Wee & Kek, 2002:12). Model pembelajaran ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa.

Pengertian PBL menurut Hudojo (1988:5) adalah “proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya”. Pengertian PBL menurut Dutch (dalam Amir, 2009:27) adalah “metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata”. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Jika motivasi siswa meningkat, maka dapat terimplementasikan pada peningkatan hasil belajar. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

Amir (2009:24) menyatakan, terdapat 7 langkah pelaksanaan PBL, yaitu sebagai berikut. Pertama Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Kedua Merumuskan masalah. Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi antara fenomena itu. Ketiga Menganalisis Masalah. Siswa mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki tentang masalah. Keempat Menata gagasan siswa dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam. Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain, dikelompokkan mana yang saling menunjang, mana yang bertentangan dan sebagainya. Kelima Memformulasikan tujuan pembelajaran. Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang dan mana yang masih belum jelas. Keenam Mencari Informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok). Ketujuh

Mensintesa (Menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk kelas. Dari laporan individu/sub kelompok, yang dipresentasikan dihadapan anggota kelompok lain, kelompok mendapatkan informasi-informasi yang baru. Anggota yang mendengarkan laporan harus kritis tentang laporan yang disajikan (laporan diketik, dan dibagikan kepada setiap anggota).

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode PBL memiliki beberapa manfaat (Amir, 2009:27), yang dipaparkan sebagai berikut. 1). Meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah. 2). Lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari. 3). Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. 4). Meningkatkan kemampuannya yang relevan dengan dunia praktek. 5). Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama. 6). Kecakapan belajar dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran PBL dapat diterapkan dalam berbagai muatan pelajaran tematik dan sesuai dengan karakter siswa usia sekolah dasar yang taraf berpikirnya masih berada pada tahap pra operasional konkret.

Namun, dalam pelaksanaannya, PBL di SDN 2 Gambiranom pada siswa kelas 1 belum dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, karena pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 60 % dan mengalami peningkatan menjadi 70 % pada siklus II. Hasil tersebut belum sesuai harapan sehingga harus diperbaiki lagi pada siklus berikutnya. Selanjutnya, dari uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:” Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa ? Adapun tujuan dari penelitian pembelajaran model PBL adalah agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dan nilai yang diperoleh di atas KKM yang ditentukan. Setelah penerapan model belajar PBL diharapkan terjadi pengaruh yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas 1 SDN 2 Gambiranom.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model belajar PBL. Subyek penelitian adalah siswa kelas I yang melibatkan siswa. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus dilakukan sejak tanggal 30 Agustus 2019, Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa. Sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan kriteria pencapaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali untuk pemberian tes. Data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap siklus yang dilakukan selama penelitian adalah tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III . Data hasil belajar siklus yang terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif. Proses penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus

yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi tindakan. Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2019 di SD Negeri 2 Gambiranom. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 3 dan 4 September 2019. Pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11. Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setiap siswa yang tergabung dalam kelompok dibimbing untuk saling berdiskusi dalam menyelesaikan persoalan yang disampaikan oleh guru. Diskusi berlangsung lancar meskipun awalnya masih banyak yang ramai dan hanya beberapa siswa yang berdiskusi. Karena masih duduk di kelas satu, maka guru harus aktif memberikan bimbingan. Guru sekaligus peneliti berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok. Begitu seterusnya sampai keadaan mulai tertib. Hampir semua siswa sudah tampak begitu antusias berdiskusi dan tekun mengerjakan. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan dengan benar meskipun ada beberapa siswa yang mengerjakan tetapi masih kurang lengkap dan kurang teliti dalam pengerjaan soal.

Selanjutnya, guru meminta wakil tiap kelompok tampil ke depan menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Selama presentasi, guru mengawasi jalannya presentasi sambil berkeliling dan membuka kegiatan diskusi/tanya jawab bagi siswa atau kelompok lain yang ingin memberikan masukan terhadap kelompok penyaji. Sebelum menutup pembelajaran, siswa diminta mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan. Guru membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan kemudian menutup pembelajaran dengan salam. Hasil dari pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan model PBL, hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang masih ragu dan belum mampu untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang mereka temukan. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan.

Pada pertemuan siklus II guru menyampaikan materi dengan membawa alat peraga gambar. Selanjutnya, siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Diskusi sudah mulai tertib meskipun ada beberapa anak yang masih asyik ngobrol dengan temannya. Selanjutnya, diadakan evaluasi pembelajaran dan ternyata hasilnya masih harus diperbaiki lagi pada siklus III.

Pada pertemuan 1 siklus III, guru menggunakan slide yang ditayangkan dalam PPT dan dibuka kesempatan tanya jawab, kemudian siswa mengerjakan soal secara berkelompok.

Diskusi berlangsung lancar, tidak terjadi keributan, keadaan lebih tertib dan terkendali. berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok dan memberikan bantuan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru juga memberi motivasi kepada kelompok yang belum bisa bekerja sama atau masih berbicara sendiri satu sama lain. Semua siswa sudah tampak begitu antusias berdiskusi dan tekun mengerjakan. Terdapat beberapa kelompok yang sangat antusias ingin mempresentasikan hasil

pekerjaannya karena dalam pembelajaran pada siklus I mereka sudah memahami cara presentasi dan lebih berani memaparkan jawaban di depan kelas. Kesempatan presentasi diberikan kepada semua kelompok dan tiap kelompok diminta mengerjakan soal tematik yang telah disiapkan. Guru mengawasi jalannya presentasi sambil berkeliling dan membuka kegiatan diskusi/tanya jawab bagi siswa atau kelompok lain yang ingin memberi masukan atau menyanggah kelompok presenter.

Guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal essay dan meminta agar siswa dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama. Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang. Sebelum menutup pembelajaran, siswa diminta mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan. Guru membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan kemudian menutup pembelajaran dengan salam. Dari hasil evaluasi siklus III diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa, dari yang semula 60% lulus KKM menjadi 70% dan meningkat menjadi 80% pada siklus III.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran PBL. Dari siklus I rata-rata 60% dengan kriteria rendah, ketika masih belum menggunakan model belajar PBL menjadi 70% pada siklus II dengan kriteria cukup setelah menggunakan model belajar PBL. Lalu setelah pelaksanaan pembelajaran model PBL dilanjutkan pada siklus III maka hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 80%.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diurikan sebelumnya, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I (60%) menjadi (70%) pada siklus II dan mencapai hasil optimal (80%) pada siklus III. Rata-rata peningkatan hasil belajar mencapai 10% tiap siklusnya. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas I di SD Negeri 2 Gambiranom disebabkan karena model belajar PBL yang memengaruhi motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Gagne (dalam Amir, 2009:45) menyatakan “kemampuan pemecahan masalah merupakan seperangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir”. Selain itu, ditahap selanjutnya guru mengoreksi dengan seksama jawaban evaluasi yang benar, untuk disempurnakan sehingga hasil belajar siswa kelas I SD N 2 Gambiranom, benar-benar mencapai kualitas yang maksimal. Berdasarkan pembahasan dan implementasi di atas, serta didukung oleh penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meengaruhi motivasi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 2 Gambiranom.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini, izinkanlah saya menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan anugerah kehidupan yang tak ternilai harganya.

2. Segecap pihak UNM, dosen dan guru pamong yang telah memberikan wawasan pengetahuan yang berguna bagi penulis dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
3. Bapak Wakiman S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Gambiranom yang telah memberikan motivasi dan semangat.
4. Bapak dan Ibu Guru SDN 2 Gambiranom yang telah memberikan dukungan moril dan supportnya sampai penulis berhasil dalam menempuh pendidikan PPG Daljab Angkatan 3.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat memengaruhi motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 2 Gambiranom. dengan perolehan angka rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 60% (berada pada kriteria sangat rendah)70, % pada siklus II ( berada pada kriteria cukup). Sedangkan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80% (berada pada kriteria tinggi). Dengan demikian, dari tiap siklus untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 10% pada pembelajaran siklus III. Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SD Negeri 2 Gambiranom tahun pelajaran 2019/2020.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A.A. Gede. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Ahmadi, Abu 1991. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta. Ali, Mohhamad. 2009. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung : PT Imperial Bhakti Utama.
- Amir, M. Taufiq. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual (Contextual teaching and Learning/CTL). Malang:Universitas Malang.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. PN Balai Pustaka.
- Riedesel, C. A..Schwart, J.E., dan Clement, D.H. 1996. Teaching Elementry School mathematic. Boston: Allyn and Bacon.